

MIKiR: Pembelajaran Terdiferensiasi di Sekolah Dasar

MIKiR: Differentiated Learning in Primary Schools

Cepi Safruddin Abdul Jabar^{1*}, Tina Rahmawati², M.D. Niron³, Setya Raharja⁴

^{1*,2,3,4}, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta.
Jl. Karangmalang Yogyakarta, 55281 - Indonesia

*E-mail corresponding author: cepi_safruddin@uny.ac.id

Received: 10 Januari 2024; Revised: 16 April 2024; Accepted: 27 Agustus 2024

Abstrak. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan individu, aktif, menghormati kecepatan belajar setiap anak, dan pemahaman mendalam. Untuk itu, diperlukan sebuah metode yang bisa mencapai tujuan pembelajaran aktif tersebut. Tujuan dari kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus (DKL) ini adalah untuk memberi pemahaman dan keterampilan bagaimana guru mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi dengan menggunakan model MIKiR. Kegiatan DKL ini diselenggarakan di jaringan sekolah Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta grup selama 6 (enam) bulan. Jumlah peserta yang terlibat adalah 35 guru jaringan SD Muhammadiyah Kadisoka grup dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam DKL ini, yakni ada tiga tahap yaitu *need assesment*, *workshop* dan praktek mandiri. Pada awal kegiatan ditemukan beberapa permasalahan terkait dengan kesulitan siswa dalam menangkap materi secara cepat, kesulitan guru dalam menjelaskan materi-materi tertentu kepada siswa dengan karakteristik tertentu, dan hambatan komunikasi dengan guru selama pembelajaran. Setelah kegiatan berakhir, menunjukkan bahwa terjadi perubahan situasi pembelajaran, dimana siswa lebih mudah menangkap materi pembelajaran, guru memiliki kemudahan dalam menyesuaikan materi dengan karakteristik anak secara individual, dan komunikasi guru dengan siswa berjalan secara lancar dan diagonal, dan siswa belajar dengan aktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: DKL; MIKiR; pembelajaran terdiferensiasi

Abstract. Effective learning can accommodate individual differences, is active and respects the learning of each child, and promotes deep understanding. Therefore, a method is needed to achieve the goal of active learning. The purpose of lecturers' activities outside the campus (DKL) is to provide an understanding of how teachers can achieve effective learning goals with a differentiated learning approach using the MIKiR model. This DKL activity is conducted in the Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta school network for 6 (six) months. The number of participants involved is 35 Muhammadiyah elementary school teachers in the Kadisoka network, in the form of training and mentoring. There are several stages in this DKL, namely three stages: needs assessment, *workshops*, and independent practice. At the beginning of the activity, several problems were identified related to students' difficulty in grasping material quickly, teachers' difficulty in explaining certain materials to students with specific characteristics, and communication barriers with teachers during learning. After the activity ended, it was shown that there was a change in the learning situation, where students found it easier to grasp learning materials, teachers had a easier times adapting materials to individual characteristics, and communication between teachers and students flowed smoothly and diagonally, with students actively and enjoyably learning.

Keywords: DKL; MIKiR; differentiated learning

DOI: 10.30653/jppm.v9i3.789



1. PENDAHULUAN

Prinsip-prinsip pembelajaran yang mengedepankan *well-being* anak perlu dijalankan, mengingat sekolah menjadi tempat dimana waktu anak-anak banyak dihabiskan. Penelitian menemukan lingkungan sekolah yang baik akan membentuk kondisi *well-being* yang baik pada anak (Alwi & Fakhri, 2022; Aulia dkk., 2020; Konu dkk., 2002). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya stres adalah kualitas kehidupan sekolah yang buruk (AlHadi dkk., 2014; Doom & Gunnar, 2015; Glover & London, 2015; Little, 2015; MoghimIslam dkk., 2013).

Well-being juga berhubungan dengan pembelajaran terdiferensiasi (Hariyati dkk., 2023; Hasanah dkk., 2022; Sasmito, 2022). Pembelajaran terdiferensiasi dicirikan dengan sebagai upaya guru untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan beragam konten, proses, dan produk untuk mengatasi perbedaan kesiapan, minat, dan kebutuhan pembelajaran (Sasmito, 2022). Pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang memfokuskan diri pada siapa yang mengajar, di mana mengajar, dan bagaimana mengajar (Tomlinson, 1999). Pendapat lain Theroux (2004) Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang menciptakan berbagai alur. Dengan demikian, perbedaan kemampuan, minat, dan pengalaman siswa diserap, digunakan, dikembangkan, dan disajikan sebagai sebuah konsep pembelajaran sehari-hari.

Salah satu sekolah yang berada di Sleman dan memiliki reputasi terkemuka adalah SD Muhammadiyah Kadisoka. SD yang memiliki jumlah siswa rata-rata 36 orang per kelas ini berada di daerah urban karena berdekatan dengan pemukiman padat dan pusat pendidikan serta bisnis di Sleman (Direktorat Paudni, 2023). Tingginya animo masyarakat menyekolahkan anaknya di SD tersebut tidak lepas dari upaya sekolah selama ini dalam menjaga kualitasnya. Meskipun dari sisi animo dan keunggulan sekolah ini nampaknya sudah mengungguli sekolah-sekolah di sekitarnya (KR Jogja, 2023), namun pihak sekolah menyadari harus tetap menjaga daya saing. Sebagai sekolah di bawah naungan Muhammadiyah, SD ini berupaya mencapai keunggulan dengan berbasis nilai-nilai Islami.

Dengan adanya paradigma yang berkembang yaitu sikap guru dalam mengajar yang lebih dominan dalam berbicara di kelas menjadi kurang nyaman dan kondusif untuk siswa menjadi aktif (Dewi dkk., 2021; Matsuyama dkk., 2019; Rozali dkk., 2022). Ini menjadi problem yang menuntut adanya perubahan dalam pembelajaran untuk memposisikan guru lebih berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik (Rozali dkk., 2022). Mereka akan terlibat pada setiap kegiatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu konsep pendekatan pembelajaran aktif MIKiR yang dikenalkan oleh Tanoto Foundation melalui program pintar penggerak pada sekolah-sekolah mitranya (Fatmawati & Anggraini, 2023; Maryanti dkk., 2021; Maryono & Budiono, 2021; Pernantah, 2019; Sutomo & Siregar, 2022).

MIKiR merupakan akronim dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Konsep Pembelajaran Aktif MIKiR mengajak peserta didik untuk mengalami, berinteraksi, berkomunikasi dan melakukan refleksi pada proses belajarnya (Pernantah, 2019). Sekolah sebagai organisasi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menumbuhkan kreativitas, berpikir kritis dan aktif bagi siswa dengan berbagai cara baik kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Tidak hanya melalui materi pelajaran namun juga melalui pembiasaan termasuk pemberian contoh. Konsep MIKiR bisa menjadi solusi para guru yang mencari konsep pembelajaran yang dapat mengimplementasikan keterampilan abad 21 (Maryanti dkk., 2021). Dengan harapan peserta didik akan lebih meningkat aktifitasnya belajarnya, lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya dan kritis atas apa yang dihadapinya. Pendekatan konsep MIKiR juga dapat mengajak siswa untuk belajar literasi bersamaan saat melakukan proses belajar dikelas (Fatmawati & Anggraini, 2023). Siswa bekerja sama dalam bentuk tim atau kelompok yang menuntut keterampilan proses sosial tinggi dan belajar menyikapi masalah secara kritis yang mengutamakan nilai-nilai luhur karakter kebangsaan (Pernantah, 2019).

Pembentukan student *well-being* dalam pembelajaran di kelas dilakukan melalui berbagai cara. Dalam konteks pembelajaran di sekolah pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR dapat menjadi alternatif upaya memperbaiki situasi kelas yang menyenangkan bagi siswa (Susrawan dkk., 2022). Implikasinya, guru perlu memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam menciptakan

suasana yang menyenangkan, aktif dan produktif di kelas. MIKiR adalah unsur-unsur pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan potensi kreativitas anak. Pendekatan ini dibawa oleh Tanoto Foundation. MIKiR merupakan akronim dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Mengalami adalah melakukan kegiatan dan/atau mengamati saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi ialah proses pertukaran gagasan antara dua orang atau lebih. Komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Refleksi adalah kegiatan melihat kembali pengalaman belajar dan mengambil hikmahnya.

Kegiatan Dosen berKegian di Luar Kampus (DKL) ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan bantuan penguatan pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR, perlu diselenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas guru di bidang tersebut. Mengingat pentingnya pencapaian tujuan tersebut, banyak program pengabdian pada masyarakat yang dilakukan ditujukan untuk tema pembelajaran terdiferensiasi tersebut (Ain & Sri Hariani, 2023; Kurniasandi dkk., 2023; Rumia dkk., 2023a, 2023b; Wiryanto & Veronica, 2024a, 2024b).

2. METODE

Sasaran kegiatan DKL adalah 35 guru SD di lingkungan Jaringan SD Muhammadiyah Kadisoka Grup Kabupaten Sleman. Kegiatan DKL dikonsentrasikan di dua sekolah, yaitu SD Muhammadiyah Kadisoka dan SD Muhammadiyah Bayen Sleman. Untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pemahaman dan praktek penyiapan rencana pembelajaran melalui MIKiR, Tim DKL menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan kapasitas guru. Tim DKL menyelenggarakan workshop pembelajaran terdiferensiasi melalui Program MIKiR. Untuk keefektifan kegiatan ini, Tim DKL melakukan workshop sekaligus pendampingan secara langsung terhadap guru dalam penyelesaian RPP menggunakan konsep MIKiR tersebut. Workshop diselenggarakan secara luring dengan pendampingan secara daring melalui grup WA.

Adapun metode yang digunakan, dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode kegiatan DKL

No	Rumusan Capaian	Sub Capaian	Materi	Metode
1	Peserta memahami Konsep pembelajaran terdiferensiasi	Peserta memahami definisi dan teknik-teknik dan metode Pembelajaran terdiferensiasi	Konsep pembelajaran terdiferensiasi	Ceramah dan diskusi
2	Peserta mengidentifikasi urgensi pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Peserta memahami dan mengamati pentingnya pembelajaran terdiferensiasi	Urgensi Pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Diskusi dan tanya jawab
3	Peserta memahami langkah langkah pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Peserta memahami langkah pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Langkah-langkah pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Demonstrasi (rombel dibagi menjadi empat sub rombel)
4	Peserta mampu merancang pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	serta merancang kegiatan pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Rancangan pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Praktik dan konsultasi

No	Rumusan Capaian	Sub Capaian	Materi	Metode
5	Peserta mempraktekkan pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	peserta melaksanakan kegiatan penguatan nbelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Praktik Pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Praktek dan konsultasi
6	Peserta mengevaluasi keberhasilan / hambatan pembelajaran terdiferensiasi melalui MIKiR	Peserta mengevaluasi pelaksanaan kegiatan Tim pengabdian mengevaluasi unjuk kerja peserta	Evaluasi Pembelajaran terdiferensiasi MIKiR	FGD

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan PPM tahap 1 sampai dengan 3, berikut disajikan hasil dari kegiatan tersebut.

Tahap 1. (*Needs assessment*)

Tim Pengabdian melakukan komunikasi dan diskusi bersama kepala sekolah dan perwakilan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah. Diskusi tersebut membahas urgensi dalam penyiapan perangkat guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Penyiapan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar menyenangkan di kelas menjadi salah satu kebutuhan sekolah Guru membangun iklim kelas yang positif sehingga terbentuk *student well-being* yaitu salah satunya dengan melalui pembelajaran MIKiR yaitu Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. Dokumentasi pada Gambar 1.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan suatu upaya untuk meningkatkan mutu SDM yang diarahkan pada kurikulum merdeka mulai dari peningkatan kapasitas guru sampai dengan penyiapan perangkat pembelajaran dan bahan ajar.

Tahap 2. *Workshop Pembelajaran Terdiferensiasi Melalui MIKiR*

Pelaksanaan *workshop* terbagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu *workshop* konsep dasar pembelajaran MIKiR dan *Workshop* praktek penyusunan rencana pembelajaran aktif MIKiR. Peserta dalam kegiatan ini adalah guru dari SD Muhammadiyah Kadisoka sejumlah 27 orang dan SD Muhammadiyah Bayen sejumlah 9 orang. Tema dalam *workshop* yang pertama mengenai konsep dasar MIKiR didominasi dengan diskusi kelompok dan tanya jawab. Para sesi diskusi pemateri mengajak diskusi tentang lingkungan belajar di kelas yang aktif, peserta terlihat sudah mampu mengidentifikasi ciri-ciri tersebut. Kegiatan didukung dengan mengerjakan lembar kerja yang hasilnya dipresentasikan dan ditempelkan di dinding. Kemudian agar mendukung diskusi antar kelompok maka masing-masing kelompok saling mengunjungi untuk memberikan pertanyaan atau masukan.

Guru melakukan identifikasi proses Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi (MIKiR) dari video yang ditayangkan oleh narasumber. Kemudian masing-masing kelompok menuliskan dalam kertas plano temuan kegiatan aktif MIKiR atau ciri-ciri situasi yang terbangun di kelas seperti apa sesuai pencermatan video tersebut. Setelah proses identifikasi selesai dilakukan selanjutnya guru mencoba melakukan kunjung ke kelompok lain untuk saling memberikan evaluasi dan masukan terhadap hasil kelompoknya. Proses *sharing* ide gagasan ini cukup mampu memberikan peluang pada setiap guru untuk *sharing* dan mencari ide untuk peningkatan karyanya.

Pelaksanaan *workshop* yang kedua mengenai praktek penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan MIKiR. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru SD Muhammadiyah Kadisoka sebanyak 27 orang. Tujuan *workshop* yang kedua mengenai praktek penyusunan rencana pembelajaran dengan menerapkan MIKiR adalah agar setelah mengikuti PPM ini, peserta dapat; a) mengidentifikasi komponen atau elemen pada Capaian Pembelajaran (CP); b) menyusun Tujuan & Alur Tujuan Pembelajaran (TP& ATP); c) menyusun materi ajar; d) mengembangkan media pembelajaran; dan e) mengembangkan LK & penilaian.



Gambar 1. Guru mengisi LK yang berkaitan dengan penerapan MIKiR

Untuk mencapai tujuan *workshop* ini, materi yang disampaikan adalah praktek penyusunan rencana pembelajaran aktif dan pengembangan bahan ajar menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. Sebelum menyusun rencana pembelajaran aktif dan mengembangkan bahan ajar, peserta diarahkan untuk penyamaan persepsi tentang pengertian belajar yang dikaitkan dengan pembelajaran dengan penerapan MIKiR. Belajar dipahami sebagai suatu proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan atau proses berpikir sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Makna belajar ditinjau dari perspektif guru adalah perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran berupa kegiatan guru menyampaikan atau membelajarkan siswa (*teaching activity*). Makna belajar ditinjau dari persepektif siswa, perlakuan terhadap materi pembelajaran berupa mempelajari atau berinteraksi dengan materi pembelajaran (*learning activity*).

Komponen pembelajaran aktif dapat digambarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Komponen pembelajaran aktif			
Mengalami	Interaksi	Komunikasi	Refleksi
Melakukan kegiatan (<i>doing</i>) <i>mengamati</i> (<i>observing</i>)	Proses pertukaran gagasan antar dua orang atau lebih untuk berelaborasi	Komunikasi (Ki): Proses penyampaian hasil elaborasi gagasan/pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.	Proses meMIKiRkan makna dari belajar yang dialami, baik yang terkait materi yang dipelajari maupun pengalaman belajarnya

Skenario yang disampaikan dalam *workshop* ini adalah peserta-peserta dikelompokkan sesuai kelompok kelas dan mata pelajaran. Semua peserta dalam kelompok berdiskusi dan bekerja sama mengidentifikasi masing-masing komponen dalam MIKiR. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Penyamaan persepsi



Gambar 3. Identifikasi komponen MIKiR

Kegiatan Pembelajaran Aktif MIKIR dari RPP Pembelajaran Aktif Guru, hasilnya dipresentasikan. Setelah proses identifikasi selesai dilakukan selanjutnya guru mencoba melakukan kunjung ke kelompok lain untuk saling memberikan evaluasi dan masukan terhadap hasil
Jabar dkk. (2024) 688

kelompoknya. Adapun Tindak lanjut setelah *workshop*, para guru peserta *workshop* diminta menyusun RPP Pembelajaran Aktif MIKIR dan Modul ajar dengan pendampingan oleh Tim PPM.

Beberapa hal penting dan ditemukan dari hasil *workshop* ini dengan penerapan pola MIKIR dalam pembelajaran terdiferensiasi yaitu adanya keleluasaan untuk berkreasi. Hal ini tentu sangat baik untuk melatih kreativitas anak. Kreativitas bagi anak-anak merupakan bekal penting dalam menghadapi tantangan di masa depan (Liu dkk., 2023), sehingga tidak salah kalau banyak ahli menyatakan bahwa kreativitas merupakan kompetensi krusial di abad 21 ini (Lee, 2023), termasuk hal ini juga menjadi fokus utama dalam kebijakan implementasi kurikulum merdeka (Nindiasari & Syamsuri, 2023).

Proses pembelajaran dengan metode MIKIR membuka kesempatan yang luas untuk siswa bisa berinteraksi dari guru maupun teman dalam mendapatkan wawasan atau ide-ide. Guru membuka ruang komunikasi dengan siswa dalam bentuk konsultasi kerja. Dalam proses ini siswa menerapkan pola mengalami melalui aktivitas di kelas maupun di luar kelas dengan membangun kreativitas mempraktekkan ide atau gagasan, kemudian melakukan Interaksi dengan guru dan teman di kelas untuk mengembangkan wawasan atau ide. Keterlibatan siswa secara leluasan dalam pembelajaran akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengendalikan proses pembelajaran sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan karakteristik mereka. Pengalaman yang dialami siswa dalam pelajaran akan menghasilkan pengetahuan individual siswa (Marin, 2015).

Tahap 3. (Praktek mandiri menyusun RPP dengan konsep MIKIR)

Peserta dalam waktu 2 (dua) minggu diberikan tugas untuk menyusun rencana pembelajaran berbasis MIKIR untuk diterapkan di kelas masing-masing. Dalam kegiatan ini Tim PPM mengadakan pendampingan dan konsultasi terhadap hasil rencana pembelajaran yang dibuat mandiri guru dengan memasukkan konsep MIKIR dalam komponen proses.

Proses praktek mandiri ini dilakukan guru dalam pembuatan RPP yang menerapkan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) dengan membentuk kelompok kerja sesuai guru kelas dan mapel. Guru berkolaborasi dalam pengembangan alur proses pembelajaran (tujuan, materi, proses, dan evaluasi), kemudian didiskusikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan kelas.

Evaluasi *Workshop*

Secara umum kegiatan terlaksana dengan lancar. Untuk kepentingan pengembangan program serupa di masa mendatang, Tim Dosen meminta peserta memberikan umpan balik terhadap penyelenggaraan program Dosen Berkegiatan di Luar Kampus ini. Adapun hasilnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi dari peserta

No	Aspek	Kriteria Penilaian dan Capaian Persentase				
1	Kejelasan penyampaian materi	Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas	
		62%	33%	5%	-	
2	Kesesuaian metode dengan tujuan DLK	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai	
		46,4%	53,6%	-	-	
3	Kesesuaian belajar/media dengan tujuan DLK	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai	
		70,5%	29,5%	-	-	
4	Kesesuaian pendampingan dan pemberian feedback	Sangat sesuai	Sesuai	Kurang sesuai	Tidak Sesuai	
		64,3%	36,7%	-	-	

Dari 4 (empat) aspek yang dievaluasi, nampak pada semua aspek tersebut hampir semuanya dalam rentang penilaian sangat jelas dan jelas. Para peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh pemateri sangat jelas (62%) dan jelas (33%). Aspek kesesuaian metode dengan tujuan DLK dinyatakan oleh 46,4% peserta sangat jelas, dan 53,6% dinyatakan jelas. Kesesuaian sumber belajar/mdia dengan tujuan DLK dinyatakan oleh peserta *workshop* sangat sesuai oleh

70,5%, dan sesuai oleh 29,5% peserta. Sedangkan aspek kesesuaian bentuk pendampingan dan pemberian feedback dinyatakan sangat sesuai oleh 64,3% dan sesuai 36,7%.

Adapun evaluasi dari sisi capaian peningkatan wawasan dan kemampuan peserta dilakukan Tim Dosen mencermati lembar kerja dan tugas praktek mandiri merancang RPP berbasis MIKiR. Dari 7 kelompok, terdapat 5 kelompok yang mengerjakan tagihan pemenuhan lembar kerja dengan hasil yang memuaskan.

Dari hasil praktik mandiri menyusun RPP dengan konsep MIKiR, guru mampu memberikan penugasan bermakna kepada siswa. Penugasan bermakna ini diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan untuk mendukung kehidupan sehari-hari. Penugasan bermakna tidak berarti siswa terus menerus diberi tugas, karena secara psikologis, akan berkorelasi negatif (Oktaviani, 2013). Penugasan bermakna bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab, menemukan sendiri informasi yang diperlukan, dan menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain (Masyita dkk., 2013). Guru memberikan pertanyaan rangsangan pada siswa agar siswa mampu mengkomunikasikan pemahamannya. Pola yang dibangun adalah komunikasi di kelas untuk merangsang berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu yang dipelajari. Guru dapat melibatkan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Pembelajaran yang dilakukan guru mampu membangun "Life Skill" siswa. Siswa diharapkan bisa belajar langsung dari berbagai persoalan nyata yang siswa hadapi dalam aktivitas di dalam dan di luar kelas. Dengan pengajaran yang membangun life skill, siswa diharapkan bisa mampu berhasil hidup dan memberikan kontribusi terhadap lingkungannya, baik di sekolah, rumah, atau lingkungan rumahnya (Cronin dkk., 2020). Agar siswa bisa belajar bermakna maka guru mengembangkan pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Pembelajaran juga perlu dirancang bermanfaat dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa. Belajar dari lingkungan sekitar menjadi strategi untuk siswa mengenali lingkungannya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rancangan program dan pelaksanaan DKL yang telah dilakukan maka Tim DKL menyimpulkan bahwa DKL dengan tema Pembelajaran Terdiferensiasi melalui MIKiR ini sangat mendukung kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif di kelas yaitu melalui siswa Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi. RPP yang menerapkan pola MIKiR banyak membantu siswa untuk belajar lebih produktif, kreatif dan berpikir kritis dengan keleluasan dalam berkreasi guru untuk dikembangkan di kelasnya. PPM ini melatih guru untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa untuk diterapkan dalam merancang RPP berbasis MIKiR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus, terutama kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Jaringan SD Muhammadiyah Kadisoka.

REFERENSI

- Ain, N., & Sri H. L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *JDIMAS*, 1(2).
- AlHadi, A., AlAteeq, D., Alanazi, H., Al-Sharif, E., Bawazeer, H., AlShomrani, A., & Shuqdar, R. (2014). EPA-0369 – Stressors in university student life and their effects on academic achievements. *European Psychiatry*, 29(1). [https://doi.org/10.1016/S0924-9338\(14\)77796-X](https://doi.org/10.1016/S0924-9338(14)77796-X)
- Alwi, M. A., & Fakhri, N. (2022). School well-being di Indonesia: Telaah Literatur. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(3), 223–228.
- Aulia, F., Hastjarjo, T. D., Setiyawati, D., & Patria, B. (2020). Student Well-being: A Systematic Literature Review. *Buletin Psikologi*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.42979>
- Cronin, L., Marchant, D., Johnson, L., Huntley, E., Kosteli, M. C., Varga, J., & Ellison, P. (2020). Life skills development in physical education: A self-determination theory-based investigation across the school

- term. *Psychology of Sport and Exercise*, 49, 101711. <https://doi.org/10.1016/J.PSYCHSPORT.2020.101711>
- Dewi, Y. A. S., Munawaroh, D. A., & Hayati, R. M. (2021). Metode Teacher Centered Learning (TCL). *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*, 1(1).
- Direktorat Paudni, D. (2023). *Data Pokok SD Muhammadiyah Kadisoka*. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/A71A09ED2430F79232F6>
- Doom, J. R., & Gunnar, M. R. (2015). Stress in Infancy and Early Childhood: Effects on Development. *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences*, 23. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23012-2>
- Fatmawati, K., & Anggraini, D. (2023). Tanoto Foundation Partner School Literacy Exploration: Best Practice Literacy of Elementary Education Students. *Jurnal Paedagogy*, 10(2). <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.5859>
- Glover, V., & London, I. C. (2015). Stress: Effects on Neonatal and Child Development. *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences*, 23. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23003-1>
- Hariyati, N., Riyanto, Y., Sujarwanto, S., Suyatno, S., & Islamiah, N. (2023). Actualization of Principal Instructional Leadership in the Implementation of Differentiated Learning to Realize Students' Well-Being. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1). <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.7002>
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. Al, Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/educsci12100650>
- Konu, A., Alanen, E., Lintonen, T., & Rimpelä, M. (2002). Factor structure of the School Well-being Model. *Health Education Research*, 17(6), 732–742. <https://doi.org/10.1093/her/17.6.732>
- KR Jogja. (2023). *Siswa SD Muh. Kadisoka Raih Nilai tertinggi ASPDBK Sleman*. <https://www.krjogja.com/sleman/1242472087/siswa-sd-muh-kadisoka-raih-nilai-tertinggi-aspdbk-sleman>
- Kurniasandi, D., Zulkarnain, M., Azzahra, S., & Anbiya, B. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Implikasinya Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Inklusi Di Setiap Jenjang Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 56–64. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2023.003.01.06>
- Lee, K. W. (2023). Effectiveness of gamification and selection of appropriate teaching methods of creativity: Students' perspectives. *Heliyon*, 9(10), e20420. <https://doi.org/10.1016/J.HELİYON.2023.E20420>
- Little, S. G. (2015). Stress in Childhood: Effects on Development. In *International Encyclopedia of Social & Behavioral Sciences*, 23). <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.23021-3>
- Liu, X., Gu, J., & Zhao, L. (2023). Promoting primary school students' creativity via reverse engineering pedagogy in robotics education. *Thinking Skills and Creativity*, 49, 101339. <https://doi.org/10.1016/J.TSC.2023.101339>
- Lopez-Fernandez, O., & Rodriguez-Illera, J. L. (2009). Investigating university students' adaptation to a digital learner course portfolio. *Computers & Education*, 52(3), 608–616. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2008.11.003>
- Marin, E. (2015). Experiential Learning: Empowering Students to Take Control of Their Learning by Engaging Them in an Interactive Course Simulation Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 854–859. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.02.224>
- Maryanti, I., 'Afifah, N., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Pembelajaran Mengalami Interaksi Komunikasi dan Refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1814>

- Maryono, M., & Budiono, H. (2021). Implementasi Pembelajaran Aktif Program Pintar Tanoto Foundation Di Sekolah Mitra Lptk. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.30651/else.v5i2.7471>
- Masyita, Rede, A., & Jamhari, M. (2013). Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 21 Ampana. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 154–163.
- Matsuyama, Y., Nakaya, M., Okazaki, H., Lebowitz, A. J., Leppink, J., & Van Der Vleuten, C. (2019). Does changing from a teacher-centered to a learner-centered context promote self-regulated learning: A qualitative study in a Japanese undergraduate setting. *BMC Medical Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1550-x>
- MoghimIslam, M., jafari, P., & Hoseini, M. (2013). Impact of Stress Management Training on the Girl High School Student Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 22–26. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.08.803>
- Mogonea, F. (2015). Portfolio-tool for (Self) Evaluation of Students-future Teachers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 180, 860–864. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.02.227>
- Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Reflektif Matematis Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 182–197. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.711>
- Oktaviani, R. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SD Inpres 3 Palasa. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(4), 41–54.
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>
- Popescu-Mitroia, M.-M., Todorescu, L.-L., & Greculescu, A. (2015). The Usefulness of Portfolios as Assessment Tools in Higher Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2645–2649. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.04.722>
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1).
- Rumia, M., Simorangkir, R., Siregar, E., Manalu, R. U., Gunawan, R., Sinaga, D., & Sebayang, M. D. (2023a). *Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Satuan Pendidikan*. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/>
- Rumia, M., Simorangkir, R., Siregar, E., Manalu, R. U., Gunawan, R., Sinaga, D., & Sebayang, M. D. (2023b). *Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Satuan Pendidikan*. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/>
- Sasmito, E. (2022). Upaya Mewujudkan “Student Well Being” Melalui Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 1 Talun Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.57951>
- Soare, E. (2013). A Pedagogical Model for Evaluation of Students’ Competences. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 76, 1–6. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.04.063>
- Susrawan, I. N., Utama, I. M., & Rasna, I. W. (2022). *Learning Speaking Skills Through The MIKiR Method Based On Local Genius Tri Pramana*. <https://doi.org/10.4108/eai.16-11-2022.2326109>
- Sutomo, Moh., & Siregar, E. S. (2022). Teacher Professional Development in Indonesia’s Remote Areas with Driven Educational Philanthropic Institutions. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55742>
- Tomlinson, C. A. (1999). Differentiated Classroom. In *Association for Supervision and Curriculum Development*, 37(3).
- Wiryanto, W., & Veronica, A. R. (2024a). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Online Virtual Manipulative | Mathematical Modelling bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Jabar dkk. (2024)

Tegaldlimo-Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 527–533.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.778>